

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018: 3) mengatakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 48) mengatakan deskriptif memiliki tujuan dalam mengetahui sesuatu variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membandingkan atau menemukan hubungan variabel satu sama lain. Pendekatan kuantitatif adalah digunakan untuk melihat populasi dan sampel tertentu yang sifatnya statistik, Sugiyono (2018: 15). Berdasarkan pendapat sebelumnya alasan peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menjabarkan hasil angket penelitian sesuai dengan gambaran untuk mengetahui kesiapan siswa kelas VIII menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Kompuet (ANBK) di SMPN 2 Putussibau.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Menurut Gunawan (Hasanah, 2020: 4) mengatakan Survei digunakan untuk pengumpulan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik tertentu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survei menggunakan kuesioner dengan populasi siswa kelas VIII SMPN 2 Putussibau guna memperoleh data yang dibutuhkan, untuk selanjutnya data dianalisis serta dideskripsikan untuk mengetahui kesiapan siswa kelas VIII SMPN 2 Putussibau.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2014:115) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik

tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek atau benda-benda subyek yang di pelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat di anggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VIII di SMPN 2 Putussibau.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Siswa

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	15	17	32
2	VIII B	15	17	32
3	VIII C	14	18	32
4	VIII D	14	18	32
Jumlah Populasi				128

Sumber Data TU : SMPN 2 Putussibau, 2023-2024

2. Sampel

Sampel dalam satuan penelitian merupakan suatu yang penting, karena dengan sampel yang representatif dapat di peroleh data yang akurat, keakuratan data ini pada akhirnya akan memberikan sebuah kontribusi yang tak ternilai harganya dalam sebuah penelitian. Mengingat demikian pentingnya sampel dalam penelitian, maka pengambilan sampel harus benar-benar di pertanggung jawabkan.

Sampel menurut Sugiyono (2018: 118) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus bersifat representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representative maka perlu dilakukan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2017: 118) adalah “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan

sampel". Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Proportionate Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, Sugiyono (2018: 120).

Dari jumlah populasi yang ada maka berdasarkan *tabel isaac & Michael* dengan tingkat kesalahan 25% telah diketahui jumlah populasi yaitu 128 mahasiswa, dengan jumlah anggota sampel sebanyak 32 orang.

Dengan keterangan sebagai berikut : Jumlah sampel setiap angka =
$$\frac{\text{Jumlah setiap angka}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

C. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Dalam setiap penelitian teknik dan alat pengumpulan data merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena agar data yang diperoleh dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 193) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Menurut Nawawi (2012: 100) sebagai berikut:

- a) Teknik Observasi Langsung
- b) Teknik Observasi Tidak Langsung
- c) Teknik Komunikasi Langsung
- d) Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e) Teknik Pengukuran
- f) Teknik Studi Dokumenter

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka teknik pengumpulan data yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik Komunikasi Langsung

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang nantinya akan diteliti yaitu siswa kelas VIII di SMPN 2 Putussibau, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara bebas atau sering pula disebut wawancara tak berstruktur. Wawancara bebas yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman, dan cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Pada wawancara bebas ini pedoman yang ditanyakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan yaitu untuk kesiapan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Nawawi (2012: 101) Teknik ini adalah mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak secara langsung, secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang tidak sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Pada teknik ini peneliti menggunakan instrumen tertulis yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara tertulis terkait pendapat atau hal-hak yang diketahui oleh responden. Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan siswa kelas VIII menghadapi Asesmen Nasional.

Menurut Nawawi (2012: 101) Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dengan menelaah dokumen atau arsip. Adapun dokumen atau arsip yang didapat berupa data jumlah populasi siswa kelas VIII.

Menurut Nawawi (2012: 101) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 199) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Biasanya alat pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang lebih mendalam, dengan ini peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih awal tentang permasalahan yang terjadi di dalam sebuah lingkungan yang akan ditelitinya sehingga peneliti dapat secara pasti mendapatkan apa permasalahan yang harus diteliti.

1) Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2017: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Sugiyono ((2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan prestasi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Djaali dan

Muljono (2007: 28) mengatakan “ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala likert yaitu bentuk pertanyaan dan pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif”. Sehingga untuk kebutuhan analisis kebutuhan kuantitatif menggunakan skala likert yang dimodifikasi maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

(Sugiyono, 2012:93)

2) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) mengemukakan bahwa “tidak kala penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit, karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang digunakan adalah laporan kegiatan dan foto-foto yang dianggap penting. Tidak hanya foto-foto juga dokumen yang terkait data jumlah populasi siswa kelas VIII.

D. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reabilitas dengan memenuhi proses tersebut instrumen baru dapat digunakan untuk penelitian yang dilakukan oleh ahli (judgment expert) dan diuji cobakan. Berikut ini

dikemukakan cara pengujian kesahan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) instrumen yang digunakan oleh peneliti :

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan alat pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur sehingga dapat dikatakan valid. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Widoyoko (2014: 145) mengatakan “ validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen”. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli dilanjutkan dengan uji coba dilapangan.

Hasil uji coba kemudian interperetasikan untuk menentukan butir instrumen itu gugur atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai tergantung dari jumlah responden yang diuji cobakan. Jumlah responden yang diuji cobakan sebanyak 32 siswa. Taraf signifikan yang digunakan 5% yaitu 0,349. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan dari tabel nilai-nilai r product moment, Sugiyono (2013: 373).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2](N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = Banyak Sampel

$\sum x$ = Skor Butir/Item

$\sum y$ = Skor Total

Perhitungan untuk uji validitas menggunakan taraf signifikan 5%. Kondisi butir soal instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq 0,05$ dan sebaliknya kondisi butir soal instrumen dinyatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh validitas angket sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Validitas Angket Kesiapan Internal

No	Keterangan	Jumlah Pernyataan
1	Valid	20
2	Tidak Valid	6

Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket kesiapan internal, maka dapat disimpulkan bahwa dari 26 item pernyataan dinyatakan 20 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Validitas Angket Kesiapan Eksternal

No	Keterangan	Jumlah Pernyataan
1	Valid	18
2	Tidak Valid	5

Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket kesiapan internal, maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 item pernyataan terdapat 18 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid.

2. Reabilitas Instrumen

Angket yang mempunyai reliabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika berkali-kali digunakan untuk penelitian tetap menghasilkan data yang sama untuk suatu objek penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Chronbach dengan alasan Alpha Chronbach digunakan untuk model instrumen berupa angket penelitian yang memiliki karakteristik data berupa data berskala likert. Reliabilitas instrumen penelitian ini dapat diperoleh melalui formula koefisien. Alpha Chronbach dengan bantuan menggunakan program Microaoft

Office Excel windows. Adapun rumus reliabilitas alpha yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{n}}{\sigma \frac{2}{n}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma \frac{2}{n}$ = Jumlah varian butir

$\sigma \frac{2}{n}$ = Varian total

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha (r_{11}) digunakan kategori yaitu :

Tabel 3.5

Intreprestasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Intreperetasikan
0,800-0,999	Tinggi Sekali
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Rendah Sekali

(Arikunto, 2013: 196)

Hasil analisis factor kemudian diinterperetasikan untuk menentukan instrument yang valid itu reliabel atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai tergantung dari jumlah responden yang diuji cobakan. Jumlah responden yang diuji cobakan sebanyak 32 siswa. Taraf signifikan yang digunakan 5% yaitu 0.349. penelitian ini menggunakan taraf signifikan dari table nilai-nilai r product moment.

Maka reliabel atau tidaknya suatu instrument jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikan 0.349 (5%), maka instrument yang valid dinyatakan

reliabel. Begitu pula sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan nilai signifikan 0.349 (5%).

Tabel 3.6
Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kesiapan Internal	0.871	Sangat Tinggi
Kesiapan Eksternal	0.893	Sangat Tinggi

E. Prosedur Penelitian

Prosedr penelitian ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun Prosedur penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus surat izin pra-opservasi yang dilakukan oleh Dosen IKIP PGRI Ponrianak.
 - b. Melakukan pra-opservasi ke sekolah SMPN 2 Putussibau.
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket.
 - d. Melakukan validasi instrumen penelitian yang diberikan kepada validator untuk memberikan validasi.
 - e. Merevisi hasil validasi.
 - f. Melaksanakan uji coba instrumen.
 - g. Menganalisis data hasil uji coba instrumen yang telah di uji cobakan.
 - h. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah di uji cobakan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mempersiapkan sampel.
 - b. Menyebarkan angket penelitian kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Putussibau.
3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan analisis data yang telah diperoleh.

- b. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dalam penelitian, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Adapun pengertian data statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2017: 147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab masalah kesiapan siswa kelas VIII menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 2 Putussibau. Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu, menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh mean (M), dan standar deviasi (SD), untuk masing-masing indikator. Untuk menghitung menggunakan tabel kecenderungan.

Tabel 3.7

Kategori Kecenderungan

Rentang Skor	Kriteria
$X > (M+1,0 SD)$	Tinggi
$(M-1,0 SD) < X \leq (M+1,0 SD)$	Sedang
$(M-1,0 SD) \leq X$	Rendah

(Azwar, 2010: 106)